

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI AL-HIKMAH, BANDAR LAMPUNG**



(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ahyar Rosadi

NPM. 1611100367

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI AL-HIKMAH, BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ahyar Rosadi

NPM. 1611100367

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I: Prof. Dr Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II: Nurhaidah Widiani, M. Biotech

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V, MI Al-Hikmah, Bandar Lampung”. Penelitian ini berawal dari ketidaktertarikan peserta didik dengan mata pelajaran IPA. Seperti yang telah peneliti lihat dari data dokumentasi hasil nilai ulangan harian peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang kurang. Ketidaktertarikan tersebut yang membuat peserta didik menjadi malas belajar dan berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis metode demonstrasi apakah layak digunakan pada mata pelajaran IPA dan membuat hasil belajar peserta didik jauh lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada kelas V di MI Al-Hikmah, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Dekskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas V yang ada di MI Al-Hikmah, Bandar Lampung. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dengan mengkonsultasikan kepada tim validator. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah mengetahui hasil data yang diperoleh dari instrumen penelitian, maka peneliti menganalisis metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA di kelas 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peserta didik tertarik dan berminat dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini sehingga mereka menjadi bersemangat untuk belajar terus menerus dan mendapatkan hasil belajar mata pelajaran IPA yang jauh lebih baik dan memuaskan.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Demonstrasi.*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V MIN AL-
HIKMAH, BANDAR LAMPUNG**
Nama : Ahyar Rosadi
NPM : 1611100367
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

Nurhaidah Widiani, M.Biotech

NIP. 198405192011012007

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS METODE PEMBEAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI AL-HIKMAH, BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **AHYAR ROSADI, NPM. 1611100367**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2020 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M.Pd (.....)

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Nurhaidah Widiani, M.Biotech (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الْعَمَلُونَ فَلْيَعْمَلْ هَذَا مِثْلِ

*Untuk(kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu
beramal. (Q.S, Ash-Shaffat (37): 61)¹*



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2015) h. 448

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Suwandi dan Ibu Jumirah tersayang yang begitu tulus memberikan doa, tulus memberikan kasih sayang, dan tulus mendidik dengan penuh kesabaran.
2. Kakak Perempuan saya Suryaningsih yang sering kali membuat saya merasa kesal tetapi tetap mendoakan dan memberikan dukungan yang tulus.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ahyar Rosadi yang kerap dipanggil Ahyar. Lahir di Margorejo pada tanggal 28 Februari 1998. Ahyar merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Jumirah. Ahyar memiliki satu saudara yaitu Suryaningsih sang kakak. Riwayat pendidikan Ahyar yaitu sebagai alumni di SDN 1 Margodadi pada tahun 2010. Kemudian lulus dari MTs N 1 Pringsewu pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya yang Ahyar tempuh adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu dan lulus tahun 2016. Selama masih bersekolah di MAN 1 Pringsewu, Ahyar pernah menjawab sebagai Wakil Ketua OSIS angkatan 2013/2014 dan sempat mengikuti lomba sains ditingkat Madrasah se-Kabupaten Pringsewu.

Ahyar melanjutkan jenjang pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016 sampai sekarang. Ahyar mengikuti UKM PIK-SAHABAT, UKM Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika di UIN Raden Intan Lampung, dan tergabung didalam komunitas sosial yaitu Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan. Pada semester 7 Ahyar mengikuti KKN di Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, dan kemudian dilanjutkan PPL di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat beriring salam tidaki lupa kita panjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita mendapatkan syafaat beliau. Aammiin.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karena-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Ibu Nurhaidah Widiani, M.Biotech. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Desi Supriani, S.Pd.I. Selaku Kepala MI Al-Hikmah, Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar MI Al-Hikmah, Bandar Lampung.
8. Kerabat dekatku dari masa sekolah Atika Fatimah Zahra, Anggun Carima, dan Intan Kurniasari, Maratul Mabruroh, Sofiatul Mukaromah yang telah menjadi penyemangat dikala aku merasa sedih.
9. Seluruh kawan terkasihku Stress Squad (Alda Puja Wati, Fatonah Salfadila, Nur Okta Dilla, Ella Puspita, Noval Wijaya, Ayu Resti Chairani, Nita Susani, Dedi dan Gita Rifki) dan serta teman-teman baruku Inarotul Ulya, Khusnul Maryam, Anifa Rosari Ulum, Taufan Septian Aryananda, dan Vicky Aditya Putra atas dorongan semangat dan canda tawanya.
10. Rekan kelas H tersayang dan terimakasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

September, 2020

Ahyar Rosadi
1611100367

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	13
2. Pengertian Pembelajaran	14
B. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi	15
2. Tujuan Metode Pembelajaran Demonstrasi	15
3. Langkah-langkah Merencanakan Demonstrasi yang Aktif.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	18
C. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Klasifikasi Hasil Belajar	21
D. Ilmu Pengetahuan Alam	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	23
2. Pembelajaran IPA di SD/MI	24
3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	27
E. Penelitian Yang Relevan	28
F. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35

C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
1. Sumber Data Primer.....	36
2. Sumber Data Sekunder	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara.....	37
2. Dokumentasi	37
3. Angket.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
1. Kisi-kisi Wawancara Metode Demonstrasi.....	39
2. Kisi-kisi Angket Metode Demonstrasi.....	39
3. Kisi-kisi Dokumentasi Penelitian Metode Demonstrasi	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	40
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	42
H. Teknik Pemeriksaan Data	44
1. Meningkatkan Ketekunan	44
2. Triangulasi	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek	46
1. Profil Sekolah.....	46
2. Visi dan Misi.....	47
3. Pendidik dan Staf Tenaga Kerja.....	48
4. Data Peserta Didik	49
5. Ekstrakurikuler.....	49
6. Seragam Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Korelasi antara Guru Mata Pelajaran IPA dengan Variable.....	50
2. Hasil Wawancara Penelitian	51
3. Hasil Data Dokumentasi Penelitian	58
4. Hasil Angket	62
5. Hasil Triangulasi.....	64
C. Pembahasan.....	65
1. Pembahasan Hasil Analisa Metode Demonstrasi.....	65
2. Pembahasan Hasil Analisa Dokumentasi.....	72
3. Pembahasan Hasil Analisa Keabsahan Data	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Analisi Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V MI Al-Hikmah.....	32
2. Gambar 1.2 Kerangka Teknik Analisis Data Kualitatif	41
3. Gambar 1.3 Diagram Hasil Perhitungan Respon Angket	63
4. Gambar 1.4 Lokasi Penelitian	173
5. Gambar 1.5 Ruang belajar.....	173
6. Gambar 1.6 Wawancara Pra-penelitian.....	173
7. Gambar 1.7 Atribut yang ada di Madrasah	174
8. Gambar 1.8 Bukti Pengisian Angket.....	174
9. Gambar 1.9 Foto dengan kepala Madrasah.....	175
10. Gambar 2.0 Wawancara penelitian dengan Guru MP IPA	175
11. Gambar 2.1 Papan budaya malu yang ada di Madrasah	176
12. Gambar 2.2 Gambar Visi Misi Madrasah	176
13. Gambar 2.3 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan TU.....	177
14. Gambar 2.4 Foto dengan guru mata pelajaran IPA.....	177
15. Gambar 2.5 Bukti <i>screenshoot</i> penyebaran angket/kuisisioner.....	178
16. Gambar 2.6 Bukti <i>screenshoot</i> respon peserta didik mengisi angket	179

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Awal Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajara IPA Kelas V MI Al-Hikmah Tahun Pelajaran 2018/2019.....	7
2. Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara Metode Demonstrasi (Untuk Guru).....	39
3. Tabel 1.3 Kisi-kisi Angket Metode Demonstrasi (Untuk Peserta Didik)	39
4. Tabel 1.4 Kisi-kisi Dokumentasi Penelitian Metode Demonstrasi	40
5. Tabel 1.5 Pedoman Skor Penilaian untuk Angket Peserta Didik.....	43
6. Tabel 1.6 Pedoman Kualifikasi Angket Peserta Didik.....	43
7. Tabel 1.7 Profil Sekolah.....	46
8. Tabel 1.8 Pendidik dan Staf MI Al-Hikmah	48
9. Tabel 1.9 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik MI Al-Hikmah	49
10. Tabel 2.0. Data Awal Ulangan Harian	58
11. Tabel 2.1 Data Ulangan Tengah Semester	59
12. Tabel 2.2 Data Hasil Perhitungan Respon Angket.....	62
13. Table Pemeriksaan Analisis Data.....	64
14. Tabael 2.3 Daftar Nilai Ulangan Harian MI Al-Hikmah	133
15. Tabael 2.4 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester MI Al-Hikmah	134

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas PA 1	83
2. Nota Dinas PA 2	84
3. Surat Pra- Penelitian.....	85
4. Surat Balasan Pra-Penelitian	86
5. Deksripsi Wawancara Pra-Penelitian	87
6. Lembar Pengesahan Seminar Proposal	90
7. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian Daring	91
8. Surat Mengadakan Penelitian Daring.....	92
9. Surat Balasan Mengadakan Penelitian Daring	93
10. Panduan Wawancara Penelitian	94
11. Deksripsi Hasil Wawancara Penelitian	96
12. Panduan Angket Penelitian	101
13. Surat Tugas Validasi Angket	104
14. Lembar Validasi Angket	107
15. Diagram Lingkaran Hasil Respon Angket Penelitian	112
16. Deksripsi Hasil Respon Angket Penelitian	115
17. Hasil Respon Pengisian Angket	131
18. Hasil Belajar Peserta Didik	132
19. RPP Tema 7 (Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Wujud Benda).....	134
20. Silabus Mata Pelajaran IPA	144
21. Dokumentasi Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal atau umum didalam sebuah kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu peranan terpenting dalam kehidupan manusia sampai saat ini, karena pendidikan merupakan suatu wadah bagi setiap manusia untuk mengembangkan sumber daya yang ia miliki. Bisa dikatakan pendidikan adalah sebuah proses transfer ilmu dari individu ke individu lainnya, individu ke kelompok, dan juga kelompok ke individu.

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa atau negara karena pada prinsipnya pendidikan adalah suatu sumber dari peralihan menuju ke hal yang lebih baik. Merupakan suatu pendidikan akan memikul dampak yang sangat besar, oleh karena itu perlu adanya pembaharuan dan penyelenggaraan pendidikan yang tinggi di Indonesia, tidak hanya dikelola oleh satu kementerian tetapi tersebar di beberapa kementerian termasuk Kementerian Agama.² Pendidikan pada hakikatnya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap orang wajib menyumbangkan pengetahuannya demi meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu,

² Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Tadris*, Volume 3 No.1 (2018), h. 78

sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.³

Menurut bahasa pendidikan pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoe* (saya membimbing, memimpin). *Paedagog* (pendidik atau ahli pendidik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak, Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan menurut istilah menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian.⁴ Menurut Suardi dalam buku karangan Chairul Anwar, tujuan pendidikan itu sendiri ialah seperangkat hasil pendidikan yang telah diraih oleh peserta didik setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran.⁵ Kajian filsafat pendidikan penting di sini karena ia memperkarakan suatu persoalan secara logis, analitis dan kritis.⁶

³ Ernawati. Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Terampil*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Volume 4 No. 1 (1 Juni 2017)

⁴ Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (*Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*) (Yogyakarta, 2017), h. 14

⁵ Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan (*Seluruh Tjiwaan Fofosofis*), (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 73

⁶ Chairul Anwar. Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 14, No 1 (2014) h. 163

Hubungan antara pendidikan dengan alquran, dapat digambarkan sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Ar-Ruum ayat 29:

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

Artinya:

Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan, maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun. (Q.S. Al-Ruum ayat 29)⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya seseorang tanpa adanya sebuah pendidikan mereka hanya akan mengikuti hawa nafsunya belaka tanpa tahu bahwa mereka sudah menjadi orang yang zalim karena tidak memiliki pendidikan, begitupula orang yang tidak memiliki pendidikan akan senantiasa merasa sesat tanpa adanya sebuah pertolongan dari siapapun.

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang berkualitas semua pasti tahu itu,⁸ yang merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan kemampuan yang luas. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik maka perlu melakukan sebuah tindakan yaitu belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan berkesinambungan yang tujuan utamanya adalah peserta didik dapat menyerap materi

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: Qomari, 2015) h. 448

⁸ Chairul Anwar, Netriwati, Wawan, Qurnia Syafitri, Mujib. The Mathematics Learning Media uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al-Jabar)*. Vol. 9, No. 1, (2018) h. 9

pembelajaran.⁹ Proses belajar dan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Semua tujuan diatas dapat diwujudkan dengan mencapai aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspeknya adalah penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu kejadian, memperagakan barang, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan dengan baik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang tepat dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dipaparkan.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru sehingga seorang peserta didik dapat secara maksimal dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan kreatifitas peserta didik agar dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik, lebih aktif didalam kelas dan lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijabarkan bahwa:

⁹Syofnidah Ifrianti, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Terampil*. Vol 3 No. 2 (Desember 2016)

“sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidik, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik buruknya mutu pendidikan Nasional”.¹⁰

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (yang sudah banyak direvisi). Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Proses pembelajaran IPA atau yang lebih dikenal Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu proses pembelajaran yang sangat menghargai sebuah nilai suatu proses itu sendiri, itu semua dikarenakan sebuah keberhasilan seseorang dalam mendalami suatu pelajaran bukan hanya didapat dari hasil belajar saja. Melalui proses itulah akan terlihat suatu bagaimana seseorang itu gagal tetapi akan melakukan proses belajar kembali terus-menerus sehingga nantinya hasil belajar dapat meningkat melalui sebuah proses belajar terutama mata pelajaran IPA tersebut. Pada mata pelajaran IPA juga tidak selalu belajar mengenai suatu produk atau gejala alam tetapi peserta didik juga perlu belajar tentang suatu aspek proses. Pada hakikatnya belajar IPA juga tidak bisa hanya dengan membaca tanpa

¹⁰ Nur Asiah. *Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*. Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Vol.3, No.2, hal 2 (Desember 2016)

melakukan sebuah kegiatan, dalam hal itu yang dimaksud kegiatan ialah sebuah praktik langsung tentang bagaimana suatu proses mendapatkan hasil belajar dari proses pembelajaran mata pelajaran IPA tersebut. Hal-hal yang seharusnya dilakukan ialah tidak lain dengan membuat suatu proses belajar yang menitikberatkan suatu proses untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MI Al-Hikmah, Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa kurangnya minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPA, hal ini disebabkan peserta didik tidak mengerti secara mendalam dengan materi yang disampaikan hanya dengan mendengar guru ataupun membaca buku. MI Al-Hikmah, Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga yang berbentuk Yayasan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam Al-Hikmah” yang disingkat YPPI Al-Hikmah dan lokasinya berada di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton Kota Bandar Lampung. Informasi yang diperoleh dari Bapak Adi selaku guru mata pelajaran IPA untuk kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung, berikut wawancara yang dirangkum saat memberikan keterangan di Ruang Kantor Sekolah:

“Di MI Al-Hikmah ini tentunya saya sudah menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi IPA, untuk mengatasi permasalahan mengapa peserta didik banyak yang belum mendapatkan hasil belajar yang cukup untuk bisa lulus mata pelajaran tersebut saya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut. Dengan menggunakan metode ini saya merasa sangatlah cocok karena disamping peserta didik bisa praktik langsung dan bisa mengetahui

bagaimana suatu proses dalam belajar IPA itu sendiri mereka akan memfokuskan pandangan mereka kepada guru, pada saat guru mendemonstrasikan materi IPA, peserta didik akan lebih fokus memahami materi melalui metode ini, dan hasil belajar terus meningkat serta memuaskan. Karena memang yang menjadi masalah selama ini dipeserta didik adalah mereka yang terlalu bosan dengan metode pembelajaran hanya dengan membaca dan mendengarkan ceramah tanpa adanya sebuah kegiatan yang menampilkan bagaimana suatu proses itu terjadi”.¹¹

Berikut gambaran hasil belajar IPA kelas V yang terlihat dari hasil ulangan harian dari jumlah keseluruhan kelas V mencapai hasil belajar mencapai rata-rata KKM dengan target KKM yaitu sebesar 70 dalam pembelajaran IPA yang tersaji di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Dokumentasi Ulangan Harian Semester Genap
Mata Pelajara IPA Kelas V

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Presentase ketuntasan	Keterangan
V	40	50-69	70	10	25%	Belum tuntas
		70-95		30	75%	Tuntas

Sumber : Buku nilai pembelajaran IPA dikelas V MI Al-Hikmah¹²

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik di kelas V hanya beberapa yang belum mencapai KKM. Ada 30 orang yang tuntas dan hanya ada 10 orang yang belum tuntas dalam ulanagan harian tersebut.

Data diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman peserta didik ada beberapa yang belum memahami materi yang diberikan menyebabkan hasil belajar peserta didik ada yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA. Penulis menganalisis berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi

¹¹ Adi Candra, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, Bandar Lampung, 13 Juli 2020

¹² Dokumentasi buku nilai mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Hikmah

hasil belajar ulangan harian tersebut, metode pembelajaran demonstrasi sudah sangatlah baik untuk menunjang hasil yang baik pula. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan menganalisis terkait hasil belajar yang belum tuntas sampai yang sudah tuntas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang sudah diterapkan di mata pelajaran IPA. Karena salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran IPA, adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi tersebut, karena pada saat pembelajaran berlangsung akan terjadi praktik langsung supaya peserta didik dapat paham tidak hanya dengan mendengarkan guru dan membaca buku saja tetapi ada proses yang mereka lalui.

Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Bahar dalam Jurnal *Pedagogy*, tahun 2019 yang sudah teruji hasil penelitiannya dan dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi beliau sebagai penulis bisa mendeksripsikan bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang bisa mengubah pemahaman peserta didik dari yang tidak paham materi menjadi paham dengan materi tidak hanya dengan mendengar dan membaca.¹³ Pada penelitian tersebut juga ditemukan sebuah masalah, yaitu disaat guru hanya memberikan suatu transfer ilmu hanya dengan menggunakan

¹³ Bahar. Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat Magnet Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen Pada Siswa Kelas 5 SDN Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogy*. Vol 06. No 02. Tahun 2019 h. 18

metode berceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, mereka tidak akan sepenuhnya paham. Melalui metode pembelajaran ceramah saja hanya akan membuat peserta didik merasa bosan dan menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam belajar dan membuat mereka hanya akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Saat hasil belajar peserta didik yang lambat laun tetap begitu saja, maka dari itu guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran harus mengubah metode yang lama menjadi sebuah metode yang dapat diterima dengan baik dengan peserta didik yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini digunakan pada mata pelajaran IPA dengan materi “Sifat Magnet”. Saat proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan analisis dari hasil mengolah data yang diperoleh antara lain hasil pengamatan terhadap guru pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi tersebut, hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya tes hasil belajar, dan hasil wawancara beserta kuisioner.

Hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu akan melakukan penelitian dengan menganalisis hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA melalui metode pembelajaran demonstrasi di MI Al-Hikmah proses penelitian yang akan segera dijalankan. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan judul: “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung?”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dengan mata pelajaran IPA.
2. Pembelajaran IPA belum cukup hanya dengan membaca materi saja.
3. Hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dengan menggabungkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu, analisis metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di MI Al-Hikmah, Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu, Bagaimana Metode Pembelajaran Demonstrasi Bisa Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung berhasil?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, Untuk menganalisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka mengenai analisis hasil belajar dan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran dengan aktif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui praktik langsung.

b. Bagi Guru

Metode pembelajaran demonstrasi dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

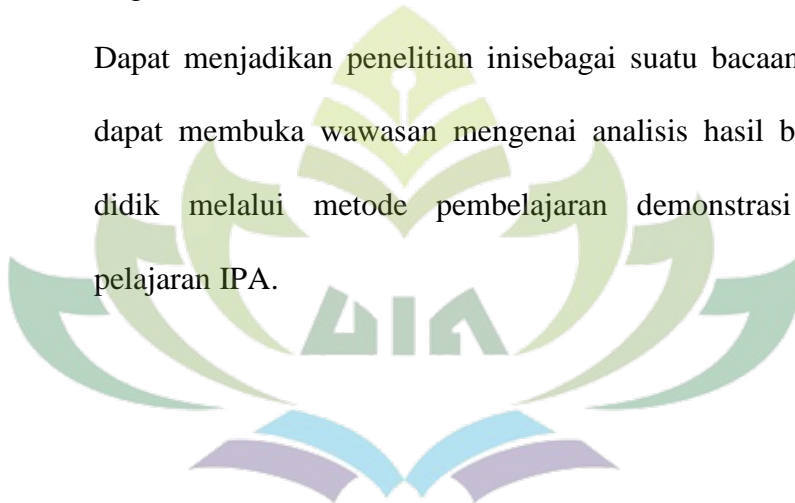
Dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini diharapkan dapat menjadi referensi, pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang analisis hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi.

e. Bagi Pembaca

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu bacaan positif yang dapat membuka wawasan mengenai analisis hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut teori Gagne, belajar dapat dimaknai sebagai satu perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi dalam belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan mempermudah proses belajar.¹⁴ Selain ini menurut James Banks menjelaskan bahwa dimensi pendidikan juga salah satunya melatih kelompok untuk berpartisipasi, berinteraksi dengan seluruh komponen yang ada dalam budaya akademik.¹⁵

Menurut teori behavioristik itu sendiri belajar adalah suatu perubahan baru pada kemampuan peserta didik yang disebabkan hasil interaksi dari lingkungan peserta didik itu sendiri, dan yang menjadi indikator dalam teori ini adalah tingkah laku itu sendiri.¹⁶ Sedangkan menurut teori kognitif sangat berbeda dengan teori Behavioristik karena disini mementingkan belajar dari

¹⁴ Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. (Vol. 03, No. 02, Desember 2017) h. 336

¹⁵ Chairul Anwar, Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad 21, (DIVA Press, Yogyakarta, 2019) h. 73

¹⁶ Chairul Anwar, Teori-teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 18

pada hasil belajarnya. Penganut aliran ini melibatkan hubungan diantara stimulus dan respon.¹⁷

Kesimpulannya adalah belajar merupakan proses yang akan dijalani oleh setiap manusia, karena belajar adalah suatu proses manusia dalam mencapai peningkatan dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan manusia dapat belajar dari suatu pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia itu.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut peneliti adalah proses dimana seorang tenaga pendidik yang berinteraksi tatap muka secara langsung dengan peserta didik dengan adanya suatu sumber belajar atau media pembelajaran yang ada pada suatu lingkup belajar. Menurut Warista pembelajaran adalah suatu usaha untuk membentuk peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 berbunyi:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”¹⁸.

Menurut Bloom dalam buku Prof, Dr, Chairul Anwar, M.Pd ada tiga tujuan pembelajaran diantaranya adalah kognitif, afektif dan psikmotorik. Tujuan kognitif berhubungan dengan kemampuan dunia sekitar dengan meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif meliputi perkembangan sikap,

¹⁷ *Ibid*, Chairul Anwar, 2017. h. 120

¹⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian), (Jakarta: PT Raja Grafindho Persada, 2016), h. 21

perasaan, nilai-nilai moral. Tujuan psikomotorik yakni menyangkut perkembangan kemampuan yang mengandung elemen-elemen motorik sehingga siswa dapat maju dan berkembang secara positif.¹⁹

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu tindakan atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada peserta didik yang memiliki tujuan supaya seluruh peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dari kegiatan demonstrasi dan dapat mengatasi suatu permasalahan apabila terdapat perbedaan. Metode Demonstrasi juga biasanya berkaitan dengan tindakan atau prosedur yang dilakukan contohnya saja, suatu proses mengerjakan sesuatu, suatu proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Menurut Djamarah, Metode Demonstrasi adalah metode yang dipergunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode Demonstrasi ini juga lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Penggunaan metode demonstrasi oleh peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati keseluruhan benda yang sedang terlibat dalam proses

¹⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 169

serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.²⁰ Menurut Sanjaya, metode Demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan memperlihatkan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya.²¹ Menurut Istarani metode Demonstrasi ialah metode mengajar seorang guru dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik itu secara langsung maupun melalui penggunaan media atau alat pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.²² Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan, sesuatu proses terjadinya sesuatu.

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan pada beberapa kondisi berikut:

- a. Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja,
- b. Apabila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk mempraktikannya yaitu dengan memakai bahasa asing dan cara melakukan kegiatan,

²⁰ Ermawati, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi". *Wahana Didaktika*, Vol 17 No. 1 (Januari 2019), h.3

²¹ Ermawati, *Ibid.* h.3

²² Fitri Gusti Ayu, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Solok, *Jurnal Engineering Edu*, Vol. 6, No.2, (April 2020), h.3

- c. Manakala disaat pendidik, pelatih, instruktur berkeinginan menyederhanakan penyelesaian suatu kegiatan yang membutuhkan waktu panjang, baik itu yang menyangkut pelaksanaan suatu cara maupun dasar teori,
- d. Guru bermaksud menunjukkan suatu urutan penampilan,
- e. Agar menumbuhkan motivasi peserta didik terhadap latihan atau praktik secara langsung,
- f. Agar dapat mengurangi kesalah pahaman jika dibandingkan hanya dengan mendengarkan ceramah atau hanya membaca buku. Oleh karena metode ini peserta didik bisa langsung melihat hasil pengamatan,
- g. Dengan menggunakan metode ini beberapa permasalahan akan dapat terjawab dengan teori dan praktik langsung melalui eksperimen,
- h. Peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran,
- i. Ingin menjelaskan tentang bagaimana suatu proses mengatur sesuatu,
- j. Ingin menjelaskan tentang cara membuat sesuatu,
- k. Ingin menjelaskan bagaimana suatu benda bekerja,
- l. Ingin menjelaskan suatu cara mengerjakan sesuatu, dan
- m. Ingin membuktikan suatu kebenaran.²³

²³ Zainal Aqib dan Ali Murtadio, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016) h.52

3. Langkah-langkah Merencanakan Demonstrasi yang Efektif

Ada beberapa cara didalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Cara atau langkah-langkahnya berikut rupanya dapat digunakan untuk merencanakan penggunaan metode demonstrasi bini didalam proses pembelajaran.

1. Merumuskan tujuan apa yang hendak akan dicapai,
2. Menetapkan garis-garais besar langkah-langkah apa yang akan dijalankan di depan kelas saat metode demonstrasi dimulai,
3. Memperhitungkan jangka waktu agar bisa efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini,
4. Saat metode berlangsung pendidik mengajukan pertanyaan akahat keterangan didengar oleh peserta didik secara jelas dan posisi alat peraga juga sudah pas dengan panduan,
5. Menetapkan hasil yang akan dicapai setelah menggunakan metode demonstrasi ini, dan
6. Pendidik bisa mengulang kembali proses demonstrasi jika peserta didik belum paham dengan penjelasan yang sudah dijelaskan.²⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran demonstrasi ini antara lain:

²⁴ Zainal Aqib dan Ali Murtadio, *Ibid.* h.53

1. Perhatian peserta didik dapat fokus ke materi yang didemonstrasikan oleh guru,
 2. Peserta didik ikut secara aktif dalam proses demonstrasi,
 3. Dapat mengurangi kesalahan paham peserta didik karena dengan metode ini peserta didik akan melakukan praktik secara langsung,
 4. Beberapa persoalan yang tidak dapat ditanyakan saat tidak adanya praktik secara langsung, disini peserta didik dapat menanyakannya
- b. Kekurangan yang ada dalam metode pembelajaran demonstrasi ini adalah sebagai berikut:
1. Demonstrasi tidak efektif jika tidak semua peserta didik ikut secara aktif melakukan eksperimen, misal alat peraga kurang atau bahkan peserta didik tidak masuk kelas.
 2. Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen kemungkinan peserta didik akan lupa dengan materi yang telah disampaikan.
 3. Peserta didik memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan metode pembelajaran ini.
 4. Menyita banyak biaya dan tenaga yang tidak sedikit.
 5. Demonstrasi tidak akan berjalan secara aktif jikalau suasana gaduh.
 6. Tidak semua materi bisa menggunakan metode demonstrasi ini.
 7. Jika peserta didik kurang paham maka peserta didik belum mempunyai pengalaman yang banyak.²⁵

²⁵ Zainal Aqib dan Ali Murtadio, *Ibid.* h.55

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Winkel, hasil belajar peserta didik adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh para peserta didik, yakni prestasi belajar di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Supriono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.²⁶ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.²⁷ Peneliti menyimpulkan dengan pendapat Oemar Hamalik adalah belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Belajar juga bukan tentang penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam menerima suatu materi pelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Menurut Purwandari, Khuzaenah dan Cahyani penggunaan model

²⁶ Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, dan Muhammad Tho'in, Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi, *Jurnal Nasional*, (Vol. 01, No. 01 Februari 2017) h. 3

²⁷ Rusman, *Ibid*, h. 67 (Oktober 2016)

pembelajaran yang tidak sesuai dengan sekolah bagi kemajuan peserta didik menekuni konsep yang dipelajari, perkara ini akan terlihat dari hasil belajar peserta didik tidak bisa menuntaskan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.²⁸ Menurut Happy Komikesari dalam jurnalnya untuk merancang sebuah pembelajaran yang bisa mudah diserap oleh peserta didik, diperlukan strategi yang paling benar dalam proses penyampainya yakni dimulai dari penggunaan metode yang baik, pendekatan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, berupaya melakukan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik bukan lagi menjadi masalah yang besar.²⁹ Menurut beberapa pendapat para ahli yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah wujud pencapaian peserta didik, yang merupakan tanda keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.³⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi dalam buku karangan Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

a. Faktor Internal

²⁸ Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 02, No. 2, 2017. h. 50

²⁹ Happy Komikesari, Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studennt Team Achievement Division*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, 2016. h. 16

³⁰ Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2015) h. 181

Faktor internal yang ada adalah faktor non-elektif yang merupakan unsur kepribadian berupa minat, motivasi, perhatian, sikap dan kebiasaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode belajar, metode belajar sendiri berarti cara menyajikan pelajaran sehingga dapat atau tidaknya diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran juga termasuk ke dalam faktor eksternal.³¹

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi Bloom tujuan pembelajaran yang dapat membantu dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dibagi menjadi enam taksonomi Bloom revisi, tingkat respon dalam proses berfikir yaitu,

- a. Pengetahuan,
- b. Pemahaman,
- c. Penerapan,
- d. Analisis,
- e. Sintesis, dan
- f. Penilaian atau evaluasi³².

³¹ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana, Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal of Mechanical Engineering Education*, (Vol. 4, No. 2, Desember 2017) h. 158

³² Dwi Oktaviana, dan Iwit Prihatin, Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Volume 8, Nomor 2, Tahun 2018) h. 82

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Hendro Darmojo dalam buku Usman Samatowa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selain pendapat tersebut Nash dalam buku karanganya *The Nature of Science*, menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Nature Science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Berhubungan dengan alam, bisa juga disebut ilmu yang mempelajari tentang alam.³³ IPA mengupas tentang tanda-tanda alam yang disusun secara teratur yang didasarkan pada hasil pengujian dan pengamatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler.³⁴ Menurut Winaputra mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam tidak hanya menerangkan berbagai pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, namun memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara pemecahan masalah.³⁵ Pada pembelajaran IPA terdapat unsur belajar berupa fakta-fakta dan adapula konsep yang bersifat konseptual. IPA adalah kelompok pengetahuan dan fakta, konsep atau prinsip tentang pertanda alam yang didapat melalui sebuah cara ilmiah yang didapat melalui proses dan sikap ilmiah. IPA sendiri terdiri dari 3 komponen yaitu perilaku ilmiah, proses

³³ Usman Samatowa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Indeks Permata Media, 2018) h.3

³⁴ Siti Fajaria, Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA kelas IV SD Negeri Bakalan. *Jurnal Nasional*, Edisi 7, 2016, h. 693

³⁵ Siti Fajaria, *Ibid*, 2016, h. 694.

ilmiah dan produk ilmiah, itu adalah pendapat dari Sumarto dan Sulistiyani dari jurnal Raras Setyo Retno, dan Wachidatul Linda Yuhanna.³⁶

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebaiknya merintis kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Tentunya hal ini akan menunjang mereka dalam mengembangkan kepandaian bertanya dan mencari jawaban berlandaskan bukti serta mengembangkan cara bertindak ilmiah. Pusat program pembelajaran IPA di SD hendaknya ditujukan demi memupuk minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia mereka dimana mereka tinggal. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana manusia mempelajari alam semesta dan isinya. Ilmu pengetahuan alam juga memfokuskan pada aspek kehidupan yang terjadi kenyataan yang meliputi manusia, tumbuhan dan hewan .

2. Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam ini sendiria ialah sekumpulan ilmu yang mempelajari tentang segala kejadian yang ada dialam semesta ini. Pembelajaran IPA di SD/MI secara umum meliputi empat bidang ilmu yang mendasar antara lain biologi, fisika, kimia dan tentang bumi dan antariska. Pada pembelajaran sains kepada peserta didik yang berada di SD/MI mereka sangatlah diharapkan memiliki pengetahuan dalam ilmu sains itu sendiri atau

³⁶ Raras Setyo Retno, Wachidatul Linda Yuhanna, Pembelajaran Konsep Dasar IPA dengan *Scientific Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir, Bekerja, Dan Bersikap Ilmiah Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 02, No. 01. 2016. h. 2

(*scientific knowledge*), kemudian keterampilan berproses dalam ilmu sains atau (*scientific process skill*), kemudian selanjutnya adalah bersikap ilmiah dalam ilmu sains atau (*scientific attitude*) yang baik dan dapat terpadu.³⁷

IPA sebagai *scientific knowledge* berarti yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan IPA berupa sekumpulan fakta yang faktual, sebuah prinsip, memiliki hukum, dan teori sains. Pada hal keterampilan proses berarti seseorang peserta didik yang diharapkan memiliki keterampilan ilmiah pada saat melakukan sebuah praktik atau eksperimen sains, seperti dapat memberikan prediksi, mengukur sesuatu, melakukan kegiatan observasi, mengajukan pertanyaan terkait praduga terhadap suatu kejadian, mengklasifikasikan suatu benda dan hal lain, menggunakan suatu alat dan sebagainya. IPA sebagai pembentukan suatu nilai-nilai atau bisa disebut juga sikap ilmiah, maksud daripada IPA atau ilmu pengetahuan alam sebagai pembentuk sikap seseorang untuk menjadi ilmiah adalah seseorang yang bisa memecahkan suatu permasalahan yang bersifat ilmiah baik dalam kehidupan sehari-hari atau pada saat pembelajaran IPA itu sendiri.

Dari uraian dan teori yang sudah dijelaskan berarti pembelajaran IPA sangat diharapkan memberikan pengetahuan (kognitif), kemudian mempunyai keterampilan (psikomotorik), dan pembentukan sikap (afektif). Maka yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran IPA itu sendiri adalah membuat sebuah rancangan dimana peserta didik diarahkan agar bisa mendongkrak kemampuannya dalam berfikir kritis dalam sebuah

³⁷ Ida Fiteriani, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*. Vol 04 No 02 Tahun 2017. h. 15

pemecahan suatu permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada hal seperti ini juga dengan menghadapkan peserta didik disuatu kondisi yang memiliki sebuah masalah mereka mampu menyelidiki masalah tersebut melalui praktik langsung atau bereksperimen.

Pada konteks ini pula membuktikan bahwa ilmu pengetahuan alam membutuhkan pengalaman nyata bukan hanya dengan memberikan pembelajaran secara teoritis dan peserta didik hanya diberikan hapalan dan tugas membaca saja. Pada kondisi ini juga pembelajaran IPA dibentuk dengan maksud dan tujuan agar peserta didik melalui materi IPA yang telah dipelajarinya akan menemukan sebuah relevansi atau suatu ketersesuaian teori dengan kenyataan yang faktual dibarengi kegiatan eksperimen atau praktik langsung.

Konsep pembelajaran IPA yang dibuat secara kontekstual akan mendorong peserta didik semakin tahu akan pengetahuan yang diberikan di dalam kelas dengan realita yang terjadi di kehidupan nyata. Maka dari itu peserta didik melalui materi pembelajaran IPA akan terus termotivasi dan memiliki keingintahuan yang tinggi dengan materi IPA. Dengan mempelajari materi IPA juga akan semakin memberikan pelajaran bahwa IPA itu sendiri sangat penting untuk berkehidupan di dunia ini sebagai penerapan rasa syukur terhadap sang pencipta yaitu Tuhan kita semua Allah SWT.

3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat IPA

Pendidikan IPA mampu mempersiapkan pribadi untuk meningkatkan reputasi hidupnya. Hal ini bisa jadi karena dengan pendidikan IPA, peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan suatu masalah, dan membuat vonis yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang berpengetahuan secara keilmuan. Sedangkan orientasi pembelajaran IPA ini bertujuan memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur ilmiah, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Kurikulum dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran IPA sebaiknya berisi tiga komponen yakni sebagai berikut:

- 1) Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik.
- 2) Pengajaran IPA harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan praktikum atau percobaan tentang pembelajaran IPA.³⁸
- 3) IPA yang ada di Sekolah Dasar seharusnya membangkitkan dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.

³⁸ Ida Fitriani, Nur Aisiah, dan Shintia Fitri Dewi, Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di MI, *Jurnal Terampil*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019, h. 72

b. Tujuan IPA

Para pakar pendidikan IPA dari UNESCO tahun 1993 telah mengadakan konferensi dan menyimpulkan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.
- 2) Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia
- 3) Membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya
- 4) Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik
- 5) Membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematik.

E. Penelitian Yang Relevan

Penulis dalam proposal ini peneliti terebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti ambil. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan proposal eksperimen ini:

1. Fani Hidayat (2018) “Hasil Belajar Siswa yang Diberi Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi pada Pelajaran Tune Up Motor Bensin Kelas X Jurusan Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten” Tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui prosedur penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran tune up motor bensin, mengetahui motivasi siswa yang diberi

metode demonstrasi pada pelajaran tune up motor bensin, mengetahui hasil belajar siswa yang diberi metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perlunya prosedur penggunaan pelaksanaan metode demonstrasi pada pelajaran tune up motor bensin yang benar agar pelaksanaannya lebih baik lagi, motivasi belajar siswa cenderung tinggi hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 85,26%, hasil belajar siswa juga tergolong baik hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa sebanyak 31 siswa atau 26% siswa dari kategori sangat tinggi telah mencapai KKM sedangkan 52 siswa atau 52,8% dari kategori tinggi telah mencapai KKM jadi total 83 siswa dari 106 siswa telah mencapai KKM. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Ermawati (2019), “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi”. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas VII.D di SMP Negeri 36 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.D SMP Negeri 36 Palembang. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis metode pembelajaran Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (43,75%), Siklus 1 (62,50%), dan siklus 2 (87,50%). Kesimpulan dari penelitian ini

adalah metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar

3. Bahar, (2019) “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat Magnet Melalui Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Sumber Centeng Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat magnet di kelas V SDN Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar melalui metode demonstrasi dan eksperimen. Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ditemukan permasalahan antara lain: guru menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah yang cenderung hanya transfer informasi tanpa melibatkan keaktifan siswa, siswa lebih cenderung pasif yang terlihat dari 17 siswa kurang dari 50% siswa yang terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan siswa yang lain terlihat bergurau dan bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa masih malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, rendahnya tingkat keaktifan dan sikap saling kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian menyebabkan hasil belajar siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar perorangan maupun ketuntasan klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang sifat magnet di kelas V SDN Sumbercenteng Kecamatan

Kotaanyar melalui metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari dua siklus masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes, dan angket respon siswa. Rata-rata nilai yang dapat siswa pada siklus I mencapai 68,2% dan pada siklus II mencapai 87,0%. Sedangkan presentase ketuntasan yang dicapai yaitu pada siklus I mencapai 47%, siklus II mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA tentang sifat magnet melalui metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk itu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil atau nilai yang maksimal

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa atau hasil akhir tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah di deksripsikan. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan proses pembelajaran yang sering digunakan adalah konvensional, ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan, kurang bervariasi dalam belajar sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menganalisis penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi di mata pelajaran IPA tema 7, metode pembelajaran ini membantu peserta didik untuk lebih memahami suatu materi dengan bantuan melakukan praktik dan peragaan secara langsung dan yang terpenting adalah peserta didik dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini ada gambar kerangka berfikir.




Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Analisi Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap
Hasil Belajar IPA kelas V MI Al-Hikmah

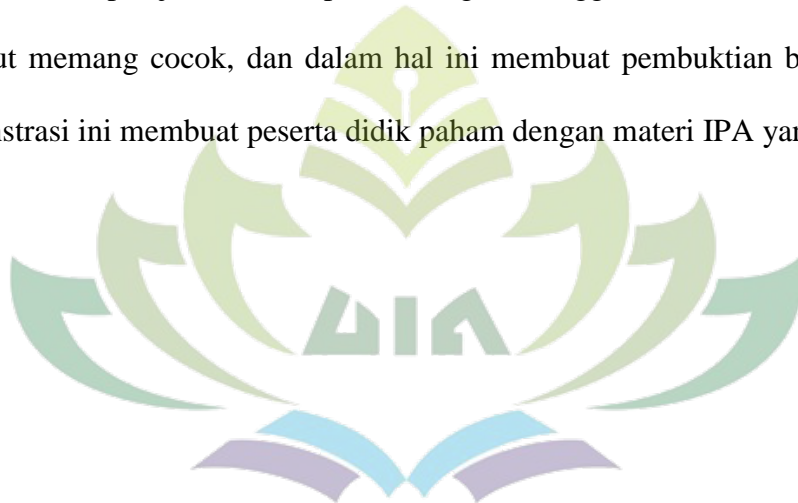
Keterangan.

X : Metode Demonstrasi

Y : Hasil Belajar

 : Analisis

Gambar 1.1 merupakan kerangka pikir yang dapat dijelaskan yakni dengan metode demonstrasi yang sudah ada peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik di mata pelajaran IPA, apakah dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut memang cocok, dan dalam hal ini membuat pembuktian bahwa metode demonstrasi ini membuat peserta didik paham dengan materi IPA yang dijelaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Candra, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, rekaman hp dan tulisan narasumber, Bandar Lampung, 13 Juli 2020
- Anisatun Nafi'ah, Siti, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Anwar, Chairul Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, Widayanti. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Tadris*, Volume 3 No.1 2018
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Anwar, Chairul Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 14, No 1. 2014
- Anwar, Chairul, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad 21*, DIVA Press, Yogyakarta, 2019.
- Anwar, Chairul, Netriwati, Wawan, Qurnia Syafitri, Mujib. The Mathematics Learning Media uses Geogebra on the Basic Material of Linear Equations. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al-Jabar)*. Vol. 9, No. 1, 2018
- Anwar, Chairul, *Teori-teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bahar. Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat Magnet Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN Sumber Centeng Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Nasional*, Volume 06 No. 02. 2019
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana, Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.
- Chotimah, Chotimah dan M. Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran (Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Solo: Qomari, 2015

Dokumentasi Buku Nilai mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Hikmah. 13 Juli 2020

Dwi Oktaviana, dan Iwit Prihatin, Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2018.

Ernawati. Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Jurnal Terampil. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung* Volume 4 No. 1, 1 Juni 2017.

Ermawati, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi”. *Wahana Didaktika*, Vol 17 No. 1 Januari 2019.

Fitriani, Ida, Nur Aisiah, dan Shintia Fitri Dewi, Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di MI, *Jurnal Terampil, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019.

Fatimah, Siti dkk. Analisis Keterampilan Siswa Melalui Model Demonstrasi Pada Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 7 No. 1 Januari 2020

Fitri Gusti Ayu, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Solok, *Jurnal Engineering Edu*, Vol. 6, No.2, April 2020.

Happy Komikesari, Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studennt Team Achievment Division*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, 2016.

Ifrianti, Syofnidah, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Jurnal Terampi: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*. Vol 3 No. 2, Desember 2016.

Krismasari, Ni Nyoman dan Dewi, M.G Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, Vol. 3 (4), 2019.

- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta, 2017.
- Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2015
- Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, *Tardris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 02, No. 2, 2017.
- Nur Asiah. Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Terampil*.Vol.3, No.2, hal 2, Desember 2016.
- Pane, Aprida, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 02, Desember 2017.
- Raras Setyo Retno, Wachidatul Linda Yuhanna, Pembelajaran Konsep Dasar IPA dengan *Scientific Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir, Bekerja, Dan Bersikap Ilmiah Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 02, No. 01. 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, Jakarta: PT Raja Grafindho Persada, 2016.
- Sastra Negara, Hasan *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016
- Siti Fajaria, Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA kelas IV SD Negeri Bakalan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 7, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Jakarta: Alfabeta, 2015).
- Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, dan Muhammad Tho'in, Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi, *Jurnal Nasional*, Vol. 01, No. 01 Februari 2017.

Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks Permata Media, 2018.

Zainal Aqib dan Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.

